

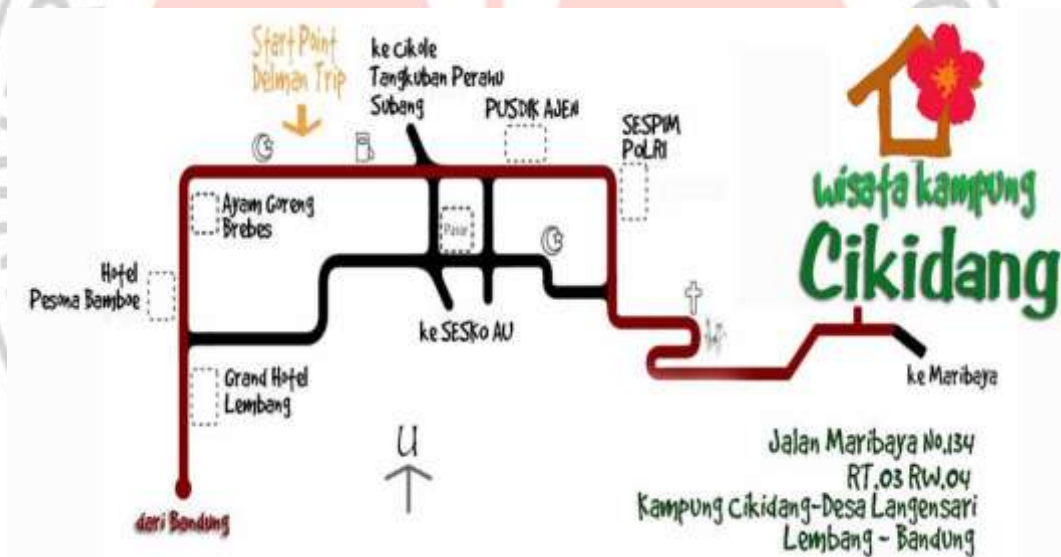
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Kawasan Wisata Kampung Cikidang yang terletak di Kampung Cikidang, Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Secara administratif, Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah barat dan utara, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi di sebelah timur, Kota Bandung di sebelah selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah barat dan timur.



Gambar 3.1

Denah lokasi Kawasan Wisata Kampung Cikidang

Sumber : Pengelola Kawasan Wisata Kampung Cikidang, 2012

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain

Sisca Novianti, 2014

Strategi pengembangan atraksi wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan wisata kampung cikidang di kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2011:11) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

C. Variabel Penelitian

Kabupaten Bandung Barat memiliki bermacam-macam tempat wisata yang indah dan menarik. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menjadikan pengembangan atraksi sebagai parameternya. Variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Variabel Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--------------|---|
| Pengembangan (“Pengembangan adalah Segala kegiatan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, | Fasilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas • Sistem informasi pariwisata di kawasan wisata • Kebersihan objek wisata |

| | | |
|--|----------------------------|---|
| <p>barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan, guna memenuhi kebutuhan wisatawan”, Musanef 1995:1)</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan objek wisata • Kualitas area parkir • Ketersediaan toilet • Ketersediaan toko cinderamata |
| | Atraksi Wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan atraksi wisata • Kemenarikan atraksi wisata • Kepuasan wisatawan terhadap atraksi wisata yang ada • Tanggapan wisatawan mengenai perlunya dibuat atraksi wisata tambahan (baru) |
| | Aktivitas Wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Keragaman aktivitas wisata • Kemenarikan aktivitas wisata • Kepuasan wisatawan terhadap atraksi wisata yang ada • Tanggapan wisatawan mengenai perlunya dibuat fasilitas untuk menambah aktivitas wisata |
| | Keramahan Masyarakat Lokal | <ul style="list-style-type: none"> • Keramahan masyarakat sekitar kawasan • Sikap sadar wisata masyarakat lokal |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsini Arikunto, 2002:108). Menurut Sugiyono (2011 : 72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan menjadi berikut ini:

- a. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yaitu populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
- b. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah wisatawan Kawasan Wisata Kampung Cikidang pada tahun 2010 – 2012, yaitu 3905 orang. Data populasi tersebut akan digunakan untuk penentuan sampel guna mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas di Kawasan Wisata Kampung Cikidang dan mengetahui preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata yang ingin dikembangkan.

Tabel 3.1

Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Kampung Cikidang Tahun 2010-2012

| Tahun | Jumlah Wisatawan |
|-------|------------------|
| 2010 | 3156 |

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| 2011 | 3945 |
| 2012 | 4613 |
| Rata- rata wisatawan per tahun | 3905 |

Sumber : Pengelola Kawasan Wisata Kampung Cikidang

2. Sampel

Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini akan digunakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Sampel diambil berdasarkan seadanya saja tanpa direncanakan terlebih dahulu. Pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel tersebut dilakukan di kawasan wisata kampung Cikidang.

Dalam pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel untuk menjadi responden adalah setiap orang (wisatawan) yang berhasil dijumpai. Sampel yang diambil adalah jumlah wisatawan pada bulan oktober tahun 2012 karena pengambilan data untuk kuesioner ini dilakukan pada bulan tersebut.

Tabel 3.2
Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Kampung Cikidang tahun 2012

| Bulan | Jumlah Wisatawan |
|-----------|------------------|
| Januari | 297 |
| Februari | 315 |
| Maret | 378 |
| April | 365 |
| Mei | 345 |
| Juni | 389 |
| Juli | 320 |
| Agustus | 345 |
| September | 382 |
| Oktober | 418 |

| | |
|--------------|-------------|
| November | 489 |
| Desember | 570 |
| Total | 4613 |

Sumber : Pengelola Kawasan Wisata Kampung Cikidang 2012

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman rumus Slovin. Adapun rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi telah diketahui dengan pasti, maka barulah rumus Slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n: Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e= 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{418}{1+418(0,1)^2} \\ &= \frac{418}{5.18} \\ &= 80,7 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah minimal untuk sampel yang harus diambil adalah 81 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Interview (wawancara)

Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak Pengelola Wisata Kampung Kampung.

b. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara jelas dan nyata tentang masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner berisikan tentang karakteristik pengunjung, produk wisata dan preferensi pengunjung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data-data tersebut

diperoleh dari media internet, majalah-majalah dan buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar, peta, dan dokumen-dokumen dari tempat yang diteliti.

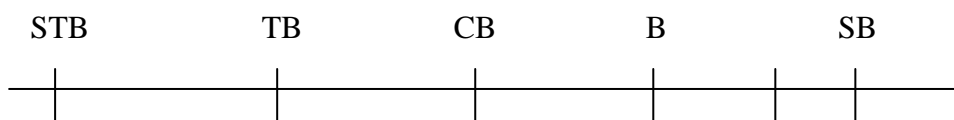
F. Teknik Analisis Pengolahan Data

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencari bagai mana strategi pengembangan atraksi wisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan kampung cikidang dilakukan dengan bantuan analisis statistik. Statistik yang digunakan adalah statistic *non parametric*, yaitu statistik untuk data yang bersifat ordinal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:132) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi pengukuran Citra (X) dan Motivasi (Y) diberi skor sebagai berikut:

- a. bobot nilai 5 berarti sangat setuju
- b. bobot nilai 4 berarti setuju
- c. bobot nilai 3 kurang setuju
- d. bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- e. bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Dengan teknik pengumpulan data kuesioner/angket, maka instrumen tersebut akan diberikan secara acak. Setelah mendapatkan jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item, hasilnya akan digambarkan pada garis kontinum seperti berikut:





Gambar 3.2

Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2011:135)

Berdasarkan garis kontinum tersebut, maka rata-rata tanggapan responden berada di level 84% yang artinya terletak pada daerah setuju. Alasan penelitian menggunakan skala Likert 1-5 yaitu untuk memberikan jawaban yang lebih variatif, sehingga responden dapat lebih mudah menentukan jawabannya sesuai dengan apa yg responden rasakan.

